

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keamanan pangan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah pangan terhindar dari berbagai macam cemaran seperti cemaran biologi, cemaran kimia, dan cemaran fisik lainnya yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia. Populasi mikroorganisme dalam setiap makanan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu tersedianya nutrisi, air, suhu, pH oksigen, potensial oksidasi reduksi dan zat penghambat. Populasi mikroorganisme yang merugikan ini bila semakin meningkat maka akan menimbulkan masalah berupa keracunan makanan yang dapat berakibat pada kematian. Oleh karena itu, olahan pangan yang diproduksi harus sesuai dengan standar operasional keamanan pangan yang ditetapkan agar terjamin mutu dan keamanannya (Soekamto, 1999)

Berdasarkan Laporan Tahunan BPOM (2019), diketahui bahwa terdapat 77 kejadian luar biasa yang disebabkan oleh keracunan pangan dengan jumlah orang yang terpapar sebanyak 7244 orang dengan 3281 orang di antaranya mengalami gejala sakit (attack rate sebesar 45,29%) dan korban meninggal sebanyak 5 orang (case fatality rate sebesar 0,07%). Makanan merupakan salah satu dari 5 penyebab tertinggi terjadinya KLB KP dengan total kejadian sebanyak 474 kasus. Dari 77 kasus KLB KP tersebut, agen penyebab tertinggi terjadinya keracunan makanan berasal dari cemaran mikrobiologi dengan dugaan kejadian sebanyak 35 kejadian (43,2%). Agen mikrobiologi yang terkonfirmasi menjadi penyebab KLB keracunan Pangan adalah *Staphylococcus aureus* (3 kejadian), *Bacillus cereus* (1 kejadian), dan *Salmonella sp.* (1 kejadian). Timbulnya cemaran mikrobiologi tersebut dapat diatasi dengan cara memperhatikan *personal hygiene* yang dihasilkan dari perilaku individu yang bertugas mempersiapkan, mengolah, dan menyajikan makanan.

Rumah Sakit Islam Aisyiyah merupakan salah satu rumah sakit swasta di Kota Malang yang menyediakan makanan bagi pasien rawat inap. Sistem penyelenggaraan yang diterapkan di Rumah Sakit Islam Aisyiyah adalah

sistem swaloka yaitu sistem penyelenggaraan makanan dimana instalasi bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan penyelenggaraan makanan di Rumah Sakit. Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala unit instalasi gizi di Rumah Sakit Islam Aisyiyah diketahui bahwa dalam sehari Rumah Sakit melayani makanan untuk pasien rawat inap sebanyak $\pm 130 - 140$ porsi/hari. Selain itu, diketahui juga bahwa jumlah tenaga pemasak di Rumah Sakit Islam Aisyiyah sebanyak 14 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 dan 30 Desember 2023 diketahui bahwa masih ditemukan beberapa perilaku pemasak yang tidak menaati prinsip *personal hygiene* antara lain tidak menggunakan penutup kepala dengan benar untuk mencegah adanya cemaran fisik berupa rambut, berbicara pada saat bekerja tanpa menggunakan penutup mulut, dan tidak menerapkan 6 langkah cuci tangan dengan benar. Perilaku tenaga pemasak tersebut dapat menimbulkan adanya ancaman cemaran berupa cemaran fisik dan biologi sehingga keamanan pangan dapat terancam.

Pengetahuan dan sikap tenaga pemasak yang kurang dapat mempengaruhi kinerja dalam menerapkan prinsip *personal hygiene* dengan tepat. Peningkatan pengetahuan dan sikap pada tenaga pemasak dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan gizi. Salah satu upaya pendidikan gizi yang dapat dilakukan untuk adalah memberikan penyuluhan (Meikawati, 2010). Penyuluhan merupakan sebuah intervensi sosial yang melibatkan penggunaan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan untuk membantu peserta penyuluhan menemukan pendapat yang berkaitan dengan topik yang dibahas dan mampu mengambil keputusan dengan baik (Kuspriyanto, 2016). Berdasarkan penelitian Pasanda (2016) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap pada tenaga pemasak setelah diberikan penyuluhan tentang hygiene dan sanitasi. Selanjutnya, penelitian Permatasari (2017) menyatakan bahwa terdapat peningkatan pada pengetahuan dan sikap pada tenaga pemasak pada saat diberikan penyuluhan tentang hygiene dan sanitasi yang dilakukan selama 45 menit. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tenaga pemasak, diketahui bahwa tenaga pemasak terakhir kali mendapatkan penyuluhan adalah 1 tahun yang lalu yang diberikan oleh mahasiswa praktik kerja lapangan. Selain itu, pelatihan pada tenaga pemasak juga tidak rutin diberikan setiap satu tahun sekali.

Media merupakan alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan/pengajaran. Media ini disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada manusia akan ditangkap oleh panca indera. Salah satu media yang dapat digunakan dalam penyuluhan adalah media poster. Media poster merupakan lembaran kertas yang berisi simbol, gambar, atau kata – kata secara singkat yang berisi mengenai suatu informasi yang akan disampaikan. Berdasarkan penelitian menurut Sulistyowati, dkk (2019) menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media poster dapat meningkatkan pengetahuan siswi sekolah dari 27,8% menjadi 100% dan meningkatkan sikap dari 50% menjadi 61,1%. Selanjutnya, menurut Rahayu dkk (2022) menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan *personal hygiene* dan sanitasi pada penjamah makanan di Katering Senjani Kitchen Malang saat sebelum dan sesudah dilakukan pemajangan poster selama 2 minggu yaitu dari 70,7 (cukup) menjadi 82,7 (baik). Pada penelitian Harsismanto J (2019) menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan dengan menggunakan media poster sebanyak 1 kali menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap pada siswa sekolah dari pengetahuan dan sikap yang kurang dan cukup berubah menjadi baik. Hal ini membuktikan bahwa media poster dapat membantu dalam peningkatan pengetahuan dan sikap seseorang. Kelebihan media poster dibandingkan media lain adalah mempermudah dan mempercepat dalam memahami pesan yang disampaikan karena berisi pesan singkat, memiliki warna yang menarik untuk dilihat, memiliki bentuk yang sederhana sehingga tidak memerlukan peralatan khusus untuk penempatannya serta memiliki biaya yang lebih murah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penyuluhan Personal Hygiene dengan Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Pemasak Di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang. Diharapkan dengan diadakannya penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pada tenaga pemasak makanan sehingga menghasilkan kualitas makanan yang baik dan aman dikonsumsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimanakah tingkat pengetahuan dan sikap tenaga pemasak di rumah sakit islam aisyiyah malang sebelum dan sesudah penyuluhan *personal hygiene* dengan media poster?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap tenaga pemasak saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi *personal hygiene*.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis perubahan tingkat pengetahuan tenaga pemasak saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang *personal hygiene* dengan media poster.
- b. Menganalisis perubahan sikap tenaga pemasak saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang *personal hygiene* dengan media poster.

D. Manfaat Penelitian

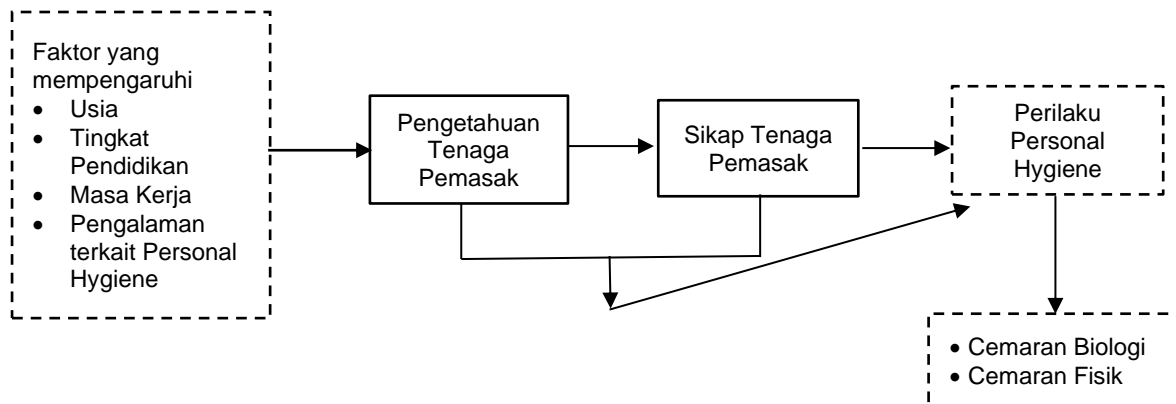
1. Manfaat Praktis ‘

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan saran bagi tenaga pemasak di penyelenggaraan makanan institusi untuk meningkatkan penerapan *personal hygiene* sanitasi dengan tepat.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan media pembelajaran untuk penelitian selanjutnya dengan topik penelitian yang serupa.

E. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

 = Variabel yang diteliti

 = Variabel yang tidak diteliti

Uraian Penjelasan :

Tenaga pemasak merupakan seseorang yang bertugas dalam mempersiapkan, mengolah, hingga menyajikan makanan. Tenaga pemasak berpotensi menyebabkan timbulnya cemaran fisik dan cemaran biologi. Penyebab timbulnya cemaran biologi dan fisik pada makanan oleh tenaga pemasak terjadi karena tingkat pengetahuan dan sikap yang kurang. Peningkatan tingkat pengetahuan dan sikap dapat dilakukan melalui pemberian penyuluhan dengan media poster.

F. Hipotesis

1. Meningkatnya tingkat pengetahuan pada tenaga pemasak setelah diberikan penyuluhan terkait *personal hygiene*.
2. Meningkatnya sikap pada tenaga pemasak makanan setelah diberikan penyuluhan terkait *personal hygiene*.